



Profitabilitas dan Likuiditas sebagai Determinan Kebijakan Dividen Sektor Perbankan: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

M Thoifur Romli Rozani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email Korespondensi: thoifurromli@gmail.com

Diterima: 08-09-2026 | Disetujui: 16-09-2026 | Diterbitkan: 18-09-2026

ABSTRACT

Dividend policy is a strategic financial decision in the banking sector, shaped by strict prudential regulation on capital adequacy and liquidity. This study aims to synthesize prior empirical findings on the effect of profitability and liquidity on dividend policy in the banking sector through a systematic literature review. Ten core studies meeting the inclusion criteria, namely banking-sector research using dividend payout ratio as the dependent variable with profitability and liquidity as independent variables, were analyzed using narrative synthesis. The results show that profitability, proxied by return on assets or return on equity, has a positive and significant effect on dividend policy in seven of ten studies, consistent with Lintner's model and signaling theory. Liquidity, however, shows a far less consistent pattern: six studies report no significant effect, two report a positive effect, and two report a negative effect. This inconsistency is attributed to differences in liquidity proxies, research periods, and bank institutional characteristics. The study concludes that liquidity's dual role as both a dividend-paying capacity indicator and a prudential compliance instrument constrains bank management's discretion in translating liquidity into dividends, distinguishing banking from non-banking sectors.

Keywords: Profitability; Liquidity; Dividend Policy; Banking Sector; Systematic Literature Review.

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan strategis pada sektor perbankan yang dibentuk oleh regulasi prudensial ketat terkait kecukupan modal dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan mensintesis temuan-temuan empiris terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan melalui tinjauan literatur sistematis. Sepuluh studi inti yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu penelitian pada sektor perbankan yang menggunakan dividend payout ratio sebagai variabel dependen dengan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen, dianalisis menggunakan sintesis naratif. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan dengan return on asset atau return on equity, berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada tujuh dari sepuluh studi, sejalan dengan Model Lintner dan teori sinyal. Sebaliknya, likuiditas menunjukkan pola yang jauh lebih tidak konsisten: enam studi melaporkan pengaruh tidak signifikan, dua studi melaporkan pengaruh positif, dan dua studi melaporkan pengaruh negatif. Inkonsistensi ini diduga disebabkan oleh perbedaan proksi likuiditas, periode penelitian, dan karakteristik kelembagaan bank. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi ganda likuiditas, baik sebagai indikator kemampuan membayar dividen maupun instrumen kepatuhan prudensial, membatasi keleluasaan manajemen bank dalam mengalokasikan likuiditas sebagai

dividen, yang membedakan sektor perbankan dari sektor non-perbankan.

Katakunci: Profitabilitas; Likuiditas; Kebijakan Dividen; Sektor Perbankan; Tinjauan Literatur Sistematis.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rozani, M. T. R. . (2026). Profitabilitas dan Likuiditas sebagai Determinan Kebijakan Dividen Sektor Perbankan: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 5283-5293.
<https://doi.org/10.63822/5j84mx06>

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan strategis yang harus diambil oleh manajemen perusahaan, termasuk lembaga perbankan, karena berkaitan langsung dengan alokasi laba antara pembagian kepada pemegang saham dan penahanan laba (*retained earnings*) untuk mendukung pertumbuhan usaha (Damayanti, Marwati, & Widayanti, 2017). Bagi investor, dividen berfungsi sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek keuangan perusahaan di masa depan. Pembagian dividen yang stabil dianggap sebagai kabar baik (*good news*), sementara penurunan dividen cenderung ditafsirkan sebagai sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan pasar (Lestari, Tanuatmodjo, & Mayasari, 2016).

Pada sektor perbankan, kebijakan dividen memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lain. Bank merupakan lembaga padat modal yang diatur ketat oleh regulator, khususnya terkait kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), sehingga keleluasaan manajemen dalam menetapkan besaran dividen tidak sepenuhnya bebas seperti pada perusahaan sektor riil (Rohmadani, Afandy, Kamaludin, & Putra, 2025). Regulasi ini menjadikan profitabilitas dan likuiditas sebagai dua determinan yang secara teoretis maupun empiris paling banyak diteliti dalam konteks kebijakan dividen perbankan, sekaligus menjadikan bank sebagai objek yang layak dikaji secara khusus dan terpisah dari sektor non-perbankan.

Fenomena empiris turut memperkuat urgensi kajian ini. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan nasional secara agregat berada jauh di atas ambang batas minimum yang dipersyaratkan, sementara pertumbuhan penyaluran kredit pada beberapa periode justru melambat, menyisakan ruang likuiditas yang relatif besar bagi manajemen bank. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana kelebihan likuiditas tersebut dialokasikan, apakah untuk memperkuat cadangan modal, menyalurkan kredit baru, atau membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham. Variasi kebijakan yang diambil oleh masing-masing bank dalam merespons kondisi tersebut turut menjelaskan mengapa hasil penelitian empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen cenderung tidak seragam.

Profitabilitas pada industri perbankan memiliki makna yang sedikit berbeda dibandingkan sektor lain, karena laba bank sangat bergantung pada kepercayaan nasabah dan efisiensi dalam mengelola risiko kredit, bukan semata-mata pada penjualan produk atau jasa (Junli, Chau, & Soejono, 2023). Di sisi lain, likuiditas pada sektor perbankan memiliki peran ganda yang tidak dimiliki sektor lain. Selain menjadi indikator kemampuan membayar dividen, likuiditas juga merupakan syarat kepatuhan (*compliance*) terhadap regulasi prudensial yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Peran ganda ini berpotensi menciptakan *trade-off* bagi manajemen bank, yaitu antara mempertahankan likuiditas demi kepatuhan regulasi dan kestabilan operasional, atau mengalokasikan kelebihan likuiditas tersebut sebagai dividen kepada pemegang saham. *Trade-off* inilah yang diduga menjadi salah satu penyebab utama beragamnya hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perbankan.

Secara teoretis, hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan kebijakan dividen dijelaskan melalui dua kerangka utama. Pertama, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa keputusan mengenai kebijakan dividen mengandung informasi yang digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan (Bhattacharya, 1979). Dalam kondisi asimetri informasi, pengumuman dividen berfungsi sebagai sinyal yang dapat mengurangi ketidakpastian tersebut; peningkatan dividen umumnya ditafsirkan sebagai sinyal positif, sementara penurunannya ditafsirkan sebagai sinyal negatif mengenai

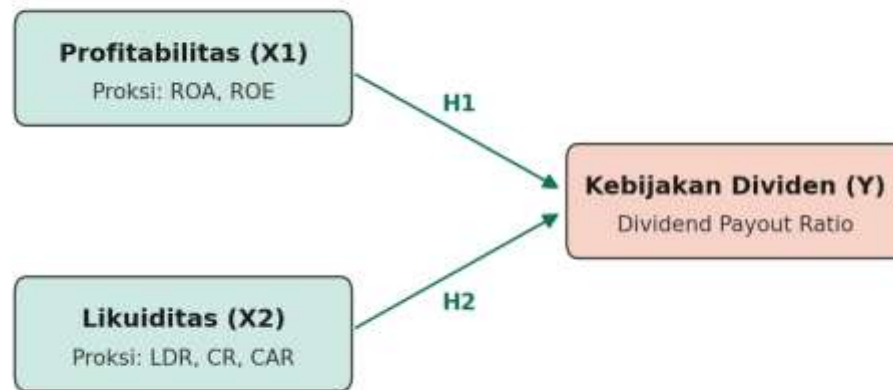
kondisi keuangan perusahaan. Kedua, Model Lintner menyatakan bahwa dividen yang dibagikan perusahaan pada suatu periode merupakan fungsi dari profitabilitas perusahaan pada periode berjalan dan dividen pada periode sebelumnya (*lagged dividend*), dengan asumsi manajemen cenderung mempertahankan kebijakan dividen yang stabil dari waktu ke waktu (Damayanti dkk., 2017). Model ini menjadi dasar teoretis utama mengapa pengaruh profitabilitas terhadap dividen umumnya ditemukan bersifat positif dan relatif konsisten pada berbagai studi empiris.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, semakin besar pula kapasitas bank tersebut untuk membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Junli, Chau, & Soejono, 2023). Sebagian besar penelitian terdahulu mendukung adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan kebijakan dividen pada sektor perbankan (Putri, Yudhawati, & Dali, 2025; Dewi, Sari, & Damanik, 2025; Yanti, Gunadi, & Gama, 2025). Namun, Rohmadani dkk. (2025) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tidak signifikan secara langsung, dan baru tampak signifikan dengan arah negatif setelah mempertimbangkan variabel moderasi berupa tingkat inflasi, mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat kontekstual, bukan hubungan langsung yang berlaku universal.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan pada sektor perbankan umumnya diukur menggunakan rasio seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Current Ratio* (CR), atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus membagikan dividen kepada pemegang saham (Eltya, Topowijono, & Azizah, 2016). Berbeda dengan profitabilitas, pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan cenderung jauh lebih beragam arah dan signifikansinya. Beberapa penelitian melaporkan pengaruh likuiditas yang positif signifikan (Rohmadani dkk., 2025; Lestari dkk., 2016), penelitian lain menemukan pengaruh negatif signifikan (Putri dkk., 2025; Dewi dkk., 2025), sementara penelitian lainnya menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan sama sekali (Yanti dkk., 2025). Variasi temuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan proksi pengukuran, periode penelitian, dan kondisi regulasi perbankan yang berlaku pada masing-masing periode pengamatan.

Sejauh penelusuran penulis, sebagian besar penelitian terdahulu bersifat studi kasus tunggal dengan sampel dan periode yang terbatas, sehingga belum banyak upaya untuk memetakan secara sistematis pola konsistensi dan kontradiksi temuan antar-studi pada topik ini, khususnya di sektor perbankan Indonesia. Kekosongan inilah yang mendasari perlunya sebuah tinjauan literatur sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan: bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan berdasarkan sintesis studi terdahulu; bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan berdasarkan sintesis studi terdahulu; dan faktor-faktor apa yang menjelaskan inkonsistensi temuan antar-studi tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan, serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang dapat menjelaskan perbedaan arah dan signifikansi hasil antar-studi sebagai dasar rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini menyusun kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
(Sumber: diolah oleh penulis, 2026)

Kerangka tersebut mendasari tiga hipotesis konseptual yang menjadi fokus sintesis dalam penelitian ini: H1, profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan; H2, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan; dan H3, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan. Ketiga hipotesis tersebut tidak diuji secara statistik dalam penelitian ini, mengingat pendekatan yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis, melainkan digunakan sebagai kerangka acuan untuk mensintesis dan mengelompokkan temuan-temuan dari studi terdahulu pada bagian Hasil dan Pembahasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menghasilkan temuan empiris baru melalui pengujian statistik, melainkan untuk mensintesis, memetakan, dan menganalisis pola temuan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas dan/atau likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan kebijakan dividen sebagai variabel dependen; objek penelitian berupa perusahaan sektor perbankan; publikasi berupa artikel jurnal, prosiding, atau tugas akhir yang dapat diakses secara penuh; serta rentang waktu publikasi 2015-2026, dengan pengecualian pada literatur rujukan teori klasik seperti Model Lintner dan teori sinyal. Kriteria eksklusi meliputi penelitian

*Profitabilitas dan Likuiditas sebagai Determinan Kebijakan Dividen Sektor Perbankan:
Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis
(Rozani)*

yang menempatkan kebijakan dividen sebagai variabel independen alih-alih variabel dependen, penelitian pada sektor selain perbankan yang tidak digunakan sebagai pembanding, serta publikasi yang tidak dapat diakses secara penuh atau tidak menyediakan informasi metodologi dan hasil penelitian secara lengkap.

Prosedur Pencarian dan Seleksi Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data jurnal daring, repositori perguruan tinggi, serta portal jurnal ilmiah nasional, menggunakan kata kunci seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan perbankan, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan literatur awal, penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak terhadap kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian pemeriksaan ketersediaan akses penuh terhadap naskah. Melalui proses tersebut, referensi yang terkumpul disaring menjadi tiga kelompok: kelompok referensi inti yang memenuhi kriteria inklusi secara penuh, yaitu sepuluh studi pada sektor perbankan dengan kebijakan dividen sebagai variabel dependen dan profitabilitas maupun likuiditas sebagai variabel independen; kelompok referensi pembanding pada sektor non-perbankan dengan variabel yang sama; dan kelompok referensi teoretis, seperti Model Lintner dan teori sinyal.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik sintesis naratif (*narrative synthesis*), yaitu dengan mengelompokkan temuan dari setiap referensi berdasarkan arah dan signifikansi pengaruh yang dilaporkan, kemudian membandingkan pola tersebut antar-studi. Tahapan analisis meliputi tiga langkah: ekstraksi data dari setiap referensi, mencakup nama peneliti, tahun publikasi, objek dan periode penelitian, proksi pengukuran variabel, serta arah dan signifikansi hasil pengujian; kategorisasi temuan ke dalam kelompok konsisten dan kontradiktif untuk masing-masing variabel; dan interpretasi terhadap pola yang muncul, disertai identifikasi faktor kontekstual yang diduga menjelaskan perbedaan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Studi yang Direview

Dari referensi yang terkumpul, teridentifikasi sepuluh studi inti yang memenuhi kriteria inklusi secara penuh, yaitu meneliti pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada sektor perbankan. Tabel 1 merangkum proksi pengukuran serta arah dan signifikansi hasil dari kesepuluh studi tersebut.

Tabel 1. Sintesis Temuan Studi Inti

No	Penulis (Tahun)	Periode/Objek	Proksi Profit.	Arah Profit.	Proksi Likuid.	Arah Likuid.
1	Alfiana & Sari (2026)	BPD Indonesia	ROA	Tidak signifikan	LDR	Tidak signifikan
2	Gesilka & Said (2024)	2017-2021	ROA	Tidak sig. (parsial)	CR	Tidak sig. (parsial)
3	Meirawati dkk. (2024)	2011-2019, 5 negara ASEAN	ROA	Positif signifikan	LDR	Tidak signifikan

Profitabilitas dan Likuiditas sebagai Determinan Kebijakan Dividen Sektor Perbankan:
Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis
(Rozani)

4	Putri, Yudhawati & Dali (2025)	2019-2023	ROA	Positif signifikan	LDR	Negatif signifikan
5	Rohmadani dkk. (2025)	2014-2023	ROE	Tidak sig. (langsung)	CAR	Positif signifikan
6	Junli, Chau & Soejono (2023)	2018-2022	ROE	Positif signifikan	CR	Tidak signifikan
7	Eltya dkk. (2016)	2012-2014	ROE	Positif signifikan	CR	Tidak signifikan
8	Dewi, Sari & Damanik (2025)	2019-2023	ROE	Positif signifikan	CR	Negatif signifikan
9	Lestari dkk. (2016)	2010-2014	ROE	Positif signifikan	LDR	Positif signifikan
10	Yanti dkk. (2025)	2021-2023	ROA	Positif signifikan	LDR	Tidak signifikan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan Tabel 1, tujuh dari sepuluh studi (70%) menemukan bahwa profitabilitas, baik diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE), berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Meirawati dkk., 2024; Putri, Yudhawati, & Dali, 2025; Junli, Chau, & Soejono, 2023; Eltya, Topowijono, & Azizah, 2016; Dewi, Sari, & Damanik, 2025; Lestari, Tanuatmodjo, & Mayasari, 2016; Yanti, Gunadi, & Gama, 2025). Temuan ini sejalan dengan Model Lintner dan teori sinyal, yang menyatakan bahwa bank dengan profitabilitas tinggi cenderung membagikan dividen yang lebih besar sebagai sinyal kekuatan kinerja keuangan kepada pasar.

Meskipun demikian, tiga studi menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kebijakan dividen (Alfiana & Sari, 2026; Gesilka & Said, 2024; Rohmadani dkk., 2025). Ketiga studi ini sama-sama meneliti periode atau jenis bank dengan karakteristik tertentu: Alfiana dan Sari (2026) berfokus pada Bank Pembangunan Daerah, yang umumnya memiliki karakteristik kepemilikan dan tata kelola berbeda dari bank umum swasta nasional, sementara temuan Rohmadani dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas baru signifikan, dengan arah negatif, setelah mempertimbangkan kondisi makroekonomi seperti inflasi.

Sebagai pembandingan lintas negara, studi Demirgünes (2015) pada industri semen di Bursa Efek Istanbul menemukan pola yang justru berlawanan: profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap target *dividend payout ratio* dalam jangka panjang, meskipun berpengaruh positif dalam jangka pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa arah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tidak bersifat universal, melainkan dapat bervariasi menurut konteks industri dan negara, sehingga menguatkan pentingnya kajian yang berfokus khusus pada sektor perbankan Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berbeda dengan profitabilitas, pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen menunjukkan pola yang jauh lebih problematik. Dari sepuluh studi inti, enam studi (60%) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Alfiana & Sari, 2026; Gesilka & Said, 2024; Meirawati dkk., 2024; Junli, Chau, & Soejono, 2023; Eltya, Topowijono, & Azizah, 2016; Yanti, Gunadi, & Gama, 2025), dua studi menemukan pengaruh positif signifikan (Rohmadani dkk., 2025; Lestari, Tanuatmodjo, & Mayasari, 2016), dan dua studi menemukan pengaruh negatif signifikan (Putri, Yudhawati, & Dali, 2025;

Dewi, Sari, & Damanik, 2025).

Dominasi hasil tidak signifikan ini konsisten dengan penjelasan Junli, Chau, dan Soejono (2023), bahwa perusahaan perbankan cenderung memfokuskan likuiditas jangka pendeknya untuk membiayai kewajiban kepada nasabah, seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito, serta memenuhi permohonan kredit yang layak dibiayai, dibandingkan mengalokasikannya untuk pembayaran dividen.

Perbedaan hasil pada dua studi yang menemukan pengaruh positif signifikan tampaknya berkaitan dengan proksi pengukuran yang digunakan. Rohmadani dkk. (2025) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang secara konseptual lebih mencerminkan kecukupan modal dan kepatuhan regulasi ketimbang likuiditas operasional harian, sehingga arah pengaruhnya dapat berbeda dari proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Current Ratio* (CR). Sementara itu, dua studi yang menemukan pengaruh negatif signifikan (Putri, Yudhawati, & Dali, 2025; Dewi, Sari, & Damanik, 2025) mengindikasikan bahwa pada sebagian bank, peningkatan likuiditas justru diikuti oleh penahanan laba yang lebih besar, kemungkinan sebagai strategi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian penyaluran kredit.

Sebagai pembanding, pola serupa juga ditemukan pada sektor non-perbankan, meskipun dengan proporsi berbeda. Studi pada perusahaan manufaktur (Prayudha, Nurmadi, & Novietta, 2025) dan sektor kesehatan (Yunita, Zahra, & Rosihana, 2025) juga menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, dua studi pada Indeks IDX High Dividend 20 (Sadidah, Pribadi, & Jamal, 2025; Wulan, Pasca, & Tajriani, 2025) justru konsisten menemukan pengaruh likuiditas yang positif signifikan, kemungkinan karena perusahaan dalam indeks tersebut memang terseleksi berdasarkan komitmen tinggi terhadap pembagian dividen sehingga karakteristiknya berbeda dari populasi perusahaan pada umumnya, termasuk bank.

Pengaruh Simultan Profitabilitas dan Likuiditas

Pada level pengujian simultan, seluruh studi yang melaporkan hasil uji F secara konsisten menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Gesilka & Said, 2024; Meirawati dkk., 2024; Junli, Chau, & Soejono, 2023; Eltya, Topowijono, & Azizah, 2016; Wulan, Pasca, & Tajriani, 2025). Temuan yang paling mencolok berasal dari studi Gesilka dan Said (2024), yang melaporkan bahwa meskipun ketiga variabel independennya (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas) secara parsial tidak berpengaruh signifikan, secara simultan ketiganya mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen hingga 99 persen. Konsistensi hasil simultan yang signifikan ini memperkuat argumen bahwa profitabilitas dan likuiditas tetap relevan sebagai kerangka analisis kebijakan dividen perbankan, sekalipun pengaruh individual masing-masing variabel tidak selalu konsisten arah dan signifikansinya.

Faktor Kontekstual yang Menjelaskan Perbedaan Hasil

Sintesis di atas mengindikasikan setidaknya empat faktor kontekstual yang menjelaskan inkonsistensi hasil antar-studi. Pertama, perbedaan proksi pengukuran likuiditas, baik LDR, CR, maupun CAR, yang secara konseptual mengukur dimensi yang tidak sepenuhnya sama. Kedua, perbedaan periode penelitian dan kondisi makroekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh Rohmadani dkk. (2025) bahwa pengaruh profitabilitas dapat berubah signifikansinya ketika mempertimbangkan variabel moderasi seperti inflasi. Ketiga, karakteristik kelembagaan bank, seperti pada studi Bank Pembangunan Daerah (Alfiana &

Sari, 2026) yang menunjukkan pola berbeda dari bank umum swasta nasional atau bank BUMN. Keempat, keberadaan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, yang pada studi Prayudha, Nurmadi, dan Novietta (2025) terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap kebijakan dividen, meskipun pengaruh langsung likuiditas saja tidak signifikan.

Selain keempat faktor tersebut, perbedaan skala dan segmen pasar bank turut berperan. Bank dengan skala besar dan basis nasabah ritel yang luas cenderung menghadapi tekanan pasar modal yang lebih tinggi untuk menjaga stabilitas dividen, sementara bank dengan skala lebih kecil atau berorientasi pada segmen korporasi tertentu memiliki keleluasaan lebih besar dalam menyesuaikan kebijakan dividennya sesuai kebutuhan internal. Perbedaan orientasi pasar ini turut menjelaskan mengapa pola pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen tidak dapat digeneralisasi secara seragam pada seluruh populasi bank.

Perbandingan dengan Sektor Non-Perbankan

Perbandingan antara studi inti perbankan dan studi pada sektor lain menunjukkan bahwa dominasi hasil tidak signifikan pada variabel likuiditas tidak sepenuhnya unik pada sektor perbankan, namun proporsinya tampak lebih tinggi. Pada studi non-perbankan yang direview (Sadidah, Pribadi, & Jamal, 2025; Wulan, Pasca, & Tajriani, 2025; Yunita, Zahra, & Rosihana, 2025; Prayudha, Nurmadi, & Novietta, 2025), dua dari empat studi menemukan pengaruh likuiditas yang positif signifikan, dibandingkan hanya dua dari sepuluh studi perbankan. Perbedaan proporsi ini mendukung argumen bahwa regulasi prudensial yang ketat terhadap likuiditas bank menciptakan kondisi yang membatasi keleluasaan manajemen bank dalam mengalokasikan kelebihan likuiditas sebagai dividen, suatu batasan yang tidak dihadapi oleh perusahaan pada sektor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis terhadap sepuluh studi inti mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas cenderung berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana ditemukan oleh tujuh dari sepuluh studi yang direview, sejalan dengan Model Lintner dan teori sinyal. Likuiditas menunjukkan pola yang jauh lebih tidak konsisten: enam dari sepuluh studi menemukan pengaruh tidak signifikan, dua studi menemukan pengaruh positif signifikan, dan dua studi menemukan pengaruh negatif signifikan, dengan pola yang tampaknya berkaitan dengan proksi pengukuran yang digunakan. Pada level pengujian simultan, seluruh studi yang melaporkan hasil uji F secara konsisten menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sekalipun pengaruh masing-masing variabel secara parsial tidak selalu signifikan. Dibandingkan dengan sektor non-perbankan, sektor perbankan menunjukkan proporsi hasil tidak signifikan pada variabel likuiditas yang lebih tinggi, mendukung argumen bahwa regulasi prudensial yang ketat terhadap likuiditas bank menciptakan batasan tersendiri yang membedakan perilaku kebijakan dividen bank dari perusahaan pada sektor lain.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah studi inti yang memenuhi kriteria inklusi secara penuh relatif terbatas, yaitu sepuluh studi, sehingga generalisasi kesimpulan perlu dilakukan secara hati-hati. Studi-studi yang direview juga menggunakan proksi pengukuran likuiditas yang beragam, yang

secara konseptual tidak sepenuhnya setara, sehingga perbandingan langsung antar-studi memiliki batasan metodologis. Selain itu, sebagian besar studi berfokus pada periode dan sampel bank yang berbeda-beda tanpa pengendalian yang seragam terhadap kondisi makroekonomi maupun karakteristik kelembagaan bank, sehingga faktor-faktor kontekstual yang diidentifikasi masih bersifat dugaan berdasarkan pola kualitatif, bukan hasil pengujian statistik langsung.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk secara eksplisit menguji perbedaan proksi likuiditas dalam satu model, mempertimbangkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, inflasi, atau karakteristik kepemilikan bank, serta memperluas cakupan pencarian literatur baik dari segi jumlah basis data maupun rentang waktu publikasi guna memperkuat validitas sintesis temuan. Bagi manajemen bank, temuan penelitian ini menyarankan agar kebijakan dividen tidak hanya didasarkan pada tingkat profitabilitas semata, melainkan juga mempertimbangkan kondisi likuiditas secara kontekstual, mengingat fungsi ganda likuiditas pada industri perbankan sebagai indikator kemampuan membayar dividen sekaligus instrumen kepatuhan terhadap regulasi prudensial.

Bagi investor dan calon investor, temuan ini menyarankan agar analisis prospek dividen bank tidak cukup hanya dengan melihat tingkat profitabilitas yang dilaporkan, melainkan juga perlu mempertimbangkan posisi likuiditas dan kepatuhan bank terhadap ketentuan permodalan yang berlaku, mengingat kedua aspek tersebut dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam menetapkan besaran dividen meskipun kinerja laba tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, S. F., & Sari, L. P. (2026). Model kebijakan dividen bank pembangunan daerah di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Journal of Business and Banking*, 15(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v15i01.5538>
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect information, dividend policy, and “the bird in the hand” fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 10(1), 259–270.
- Damayanti, R., Marwati, F. S., & Widayanti, R. (2017). Analisa kebijakan dividen berdasarkan teori Lintner. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 183–194. https://doi.org/10.22236/agregat_vol1/is2pp183-194
- Demirgüneş, K. (2015). Determinants of target dividend payout ratio: A panel autoregressive distributed lag analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 418–426.
- Dewi, R. W. P., Sari, P. P., & Damanik, J. M. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 13(2).
- Eltya, D., Topowijono, & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2).
- Gesilka, C., & Said, H. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *e-Proceeding of Management*, 11(1), 781–786.
- Junli, Chau, & Soejono. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen

- pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 13(2).
- Lestari, N. E., Tanuatmodjo, H., & Mayasari. (2016). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 242–247.
- Meirawati, Hamzah, Gozali, Azzahra, & Chulim. (2024). Analisis kebijakan dividen melalui indikator sektor perbankan di 5 negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(3), 249–263.
- Prayudha, A. S., Nurmadi, R., & Novietta, L. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial*, 274–279.
- Putri, S. A., Yudhawati, D., & Dali, R. M. (2025). Analisis likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 691–696.
- Rohmadani, Afandy, C., Kamaludin, & Putra, M. T. (2025). Dinamika kebijakan dividen perbankan Indonesia 2014-2023: Peran moderasi inflasi dan dorongan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*, 11(2), 357–374.
- Sadidah, Pribadi, & Jamal. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3).
- Wulan, P. P., Pasca, Y. D., & Tajriani, D. T. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen: Pada perusahaan yang termasuk indeks IDX High Dividend 20 yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 205–214. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1358>
- Yanti, N. K. D. P., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2021–2023). *Jurnal Emas*, 6(2), 467–477. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11331>
- Yunita, R., Zahra, & Rosihana, A. D. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 456–467.